



# BEGINNER

## Journal of Teaching and Education Management

Journal Website: <https://beginner.my.id/>

ISSN: 2987-596X (Online)

DOI: <https://doi.org/10.61166/bgn.v1i2.36>


Vol. 1 No. 2 (2023)

pp. 50-64

### Research Article

## Kontekstualisasi Manajemen Pendidikan pada Lingkungan Sekolah, Keluarga dan Sosial Masyarakat Studi Literatur pada Konsep Pendidikan Islam

Adinda Laili Nur Farida<sup>1</sup>, Fauzan Alim<sup>2</sup>, Hamdu Maulana<sup>3</sup>, Vino Sukmana Huda<sup>4</sup>, Latif Syaipudin<sup>5</sup>

1. STAI Nurul Islam Mojokerto, Indonesia; [Adindalailinurfarida@gmail.com](mailto:Adindalailinurfarida@gmail.com) 
2. STAI Nurul Islam Mojokerto, Indonesia; [Alimfauzan97@gmail.com](mailto:Alimfauzan97@gmail.com)
3. STAI Nurul Islam Mojokerto, Indonesia; [Hamdumaulana48@gmail.com](mailto:Hamdumaulana48@gmail.com)
4. STAI Nurul Islam Mojokerto, Indonesia; [Sukmamavino244@gmail.com](mailto:Sukmamavino244@gmail.com)
5. STAI Nurul Islam Mojokerto, Indonesia; [Latif12syai@gmail.com](mailto:Latif12syai@gmail.com)



Copyright © 2023 by Authors, Published by BEGINNER: Journal of Teaching and Education Management. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 21, 2023

Revised : September 08, 2023

Accepted : October 02, 2023

Available online : November 28, 2023

**How to Cite:** Adinda Laili Nur Farida, Fauzan Alim, Hamdu Maulana, Vino Sukmana Huda, & Latif Syaipudin. (2023). Contextualization of Educational Management in the School, Family and Social Environments: Literature Study on the Concept of Islamic Education. *Beginner: Journal of Teaching and Education Management*, 1(2), 50–64. <https://doi.org/10.61166/bgn.v1i2.36>

### Contextualization of Educational Management in the School, Family and Social Environments: Literature Study on the Concept of Islamic Education

**Abstract.** This research discusses the contextualization of educational management in the community environment, which is divided into school, family and social environments. These three environments are one of the fundamental aspects of the educational management process that must

be implemented. The formulation of the problem in this research is what is the concept of educational management in the scope of Islamic education? This research method uses a literature study approach, with data collection techniques using relevant research studies and several expert theories and verses from the Koran related to educational management. The results of this research show that there are three points, first, educational management in the school context, namely the concept of management in the school context is very important, because it can be an effort to achieve the goals of quality education. Planning in school management involves setting educational goals, developing curriculum, and planning learning activities. Second, discussing family education management, this is a management concept that is in line with family education which is the key to creating a home environment that supports positive growth and development of children. Third, namely educational management in the social sphere of society is an important foundation in ensuring quality and inclusive education for all individuals in society.

**Keywords:** School Environment, Family Environment, Social Environment, Educational Management, Islamic Education

**Abstrak.** Penelitian ini membahas mengenai kontekstualisasi manajemen pendidikan pada lingkungan masyarakat, yang terbagi dalam lingkungan sekolah, keluarga dan sosial masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut menjadi salah satu aspek mendasar dalam proses manajemen pendidikan yang harus dilaksanakan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana konsep manajemen pendidikan pada lingkup pendidikan Islam?. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kajian penelitian relevan dan beberapa teori ahli dan ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan manajemen pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat tiga poin, pertama manajemen pendidikan lingkup sekolah, yaitu konsep manajemen dalam konteks sekolah sangat penting, karena bisa menjadi salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Perencanaan dalam manajemen sekolah melibatkan penetapan tujuan pendidikan, pengembangan kurikulum, dan perencanaan kegiatan pembelajaran. Kedua, membahas mengenai manajemen pendidikan lingkup keluarga, ini merupakan konsep manajemen yang sejalan dalam pendidikan keluarga adalah kunci untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara positif. Ketiga, yaitu manajemen pendidikan lingkup sosial masyarakat merupakan landasan penting dalam memastikan pendidikan yang bermutu dan inklusif bagi semua individu dalam masyarakat.

**Keywords:** Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial, Manajemen Pendidikan, Pendidikan Islam

## **PENDAHULUAN**

Manajemen secara umum merupakan proses dari serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan dan pengorganisasian, dengan maksud untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif (Huda, 2017). Tujuan dalam lingkup pendidikan, atau kemudian disebut dengan manajemen pendidikan, yaitu bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa. Manajemen pendidikan juga memfasilitasi dan mendukung kegiatan peserta didik yang langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu kegiatan manajemen yang didukung oleh manajemen pendidikan yang baik akan mendapatkan hasil yang baik pula (Syaipudin, 2023).

Manfaat manajemen pendidikan antara lain yaitu untuk meningkatkan kompetensi manajemen pendidikan kepada peserta didik agar lebih profesional. Ini menjadi bagian penting yang harus dilaksanakan kepada peserta didik. Kemudian manfaat penting lainnya adalah menghemat sumber daya dengan hasil yang memuaskan (Sahidillah, 2019). Serta manfaat terpenting yang lainnya adalah menghasilkan tenaga didik yang profesional. Ketiga manfaat ini merupakan sebuah bagian dalam kontekstualisasi manajemen dalam pendidikan, supaya kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dapat berjalan sebagaimana perencanaan dan membuahkan hasil yang maksimal (Rahman, 2020).

Terdapat teori dasar mengenai manajemen, terdapat empat fungsi manajemen pendidikan yang banyak di kenal masyarakat, yaitu: fungsi perencanaan (planing), fungsi per organisasian (organizing), fungsi pelaksanaan (actuating), dan fungsi pengendalian (controlling). Keempat fungsi ini akan berkontribusi pada ranahnya masing-masing sebagai bagian utuh dalam proses melakukan manajerial. Ini menjadi sebuah kesatuan yang memang harus terus didorong dan dikembangkan sebagaimana tujuan pendidikan yang telah ditargetkan oleh sebuah lembaga tertentu (Rais, 2019).

Menurut Marry Parker, manajemen menjadi seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang, definisi tersebut dapat digambarkan bahwa dalam lingkup organisasi perlu menerima dan memperhatikan agar semua berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Manajemen mencapai tujuan organisasi menggunakan cara mengatur orang lain (Huda, 2017). Adapun definisi dalam pendidikan berdasarkan para ahli yang berbeda-beda yang tidak lain hanya terletak sudut pandang manajemen dan aplikasinya. Malayu menjelaskan manajemen adalah sebuah ilmu untuk mengatur sumber daya yang ada, baik itu sdm ataupun sumber daya lainnya (Teguh, 2020). Menurut Steven robin manajemen Islam merupakan kebutuhan untuk meningkatkan produktivitas dengan membantu kinerja organisasi (Rumbay dkk., 2023).

Kontekstualisasi dalam proses manajemen dalam pandangan Islam adalah wajib hukumnya untuk melaksanakan sebuah kegiatan pelajaran yang tidak asal-asalan karena setiap yang diatur dalam Islam adalah kegiatan pelaksanaan manajemen yang memiliki dasar nilai yang berdasarkan Al Quran dan sunah Rosul. Seperti contoh dari prinsip-prinsip pendidikan Islam yaitu iklas, jujur, amanah, adil, dan tanggung jawab (Priyatna, 2017). Begitu pula dengan figur dalam konsep manajemen pendidikan, khususnya guru maka ketika mengajar harus mengetahui bahwa menyampaikan ilmu itu adalah wajib dan metode penyampaian atau

pengajaran harus sesuai karena ditempat satu dan lainnya tidak sama. Kemudian, anak satu dengan anak lainnya juga tidak sama, maka dari itu tenaga pendidikan harus memahaminya (Jaya, 2021). Contoh ketika mengajar di pesantren dan di rumah itu juga tidak sama metodenya, tenaga pendidikan tidak boleh takut bila mendidik anak itu memberikan sanksi pada anak tersebut sebab melanggar atau melakukan kesalahan. Karena sanksi atau hukuman adalah salah satu unsur dari pendidikan, selain itu sebelum mengajar harus menguasai akan disampaikan. Karena petunjuk adalah salah satu syarat untuk mendapatkan ilmu, seperti dalam syair kitab ta'limul muta'alim.

Manajemen pendidikan sangat penting sekali terutama masalah kedisiplinan, baik dari murid, ataupun dari figur guru. Karena sepintar apapun tenaga pengajarnya, bila mengesampingkan kedisiplinan, tentu tidak akan terwujud atau sebaliknya. Tenaga pendidiknya yang disiplin, muridnya mengesampingkan sikap disiplin, juga tidak akan tercapai tujuan pendidikan tersebut. Maka dalam ajaran agama Islam sifat disiplin sangat ditekankan, misalnya dalam sholat seseorang harus tepat waktu dalam melaksanakan sholat (Rahman, 2020).

Manajemen waktu kemudian dijelaskan dalam Al-Qur'an, kewajiban sholat tepat pada waktu disebutkan dalam surat An Nisa' ayat 103, yaitu:

فَإِذَا قُضِيَتْهُمُ الصَّلَاةُ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ  
إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: *Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*

Ayat tersebut menjelaskan mengenai pentingnya disiplin dan bagaimana seseorang manajer bisa melakukan menejerial merupakan hal penting. Lembaga pendidikan, guru, ataupun stakeholder yang berkaitan merupakan bagian yang harus dapat melaksanakan manajemen dengan baik. Agar mendorong peserta didiknya berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan ataupun tenaga pendidik.

Disamping disiplin, manajemen pendidikan Islam harus disertai niat yang baik (ikhlas), karena bila tidak disertai niat yang baik, maka pendidikan tidak ada nilainya bagi Allah atau tidak mendapat pahala. Misalnya ketika seorang murid mencari ilmu berjuan untuk menghilangkan sifat kebodohan, melaksanakan perintah agama dan lain sebagainya, ini menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam yang harus diterapkan dalam konsep manajemen pendidikan. Guru mengajar dengan niat mengamalkan ilmu yang didapat, ini merupakan salah satu bagian penting dalam konsep pendidikan Islam.

Rasulullah memanfaatkan berbagai kesempatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan dan Rasulullah menyampaikan ajarannya dimana saja seperti di rumah, di masjid, di jalan, dan di tempat-tempat lainnya. dan hadits. menitikberatkan pada keimanan, ibadah dan akhlak kepada masyarakat Arab atau Makkah sedangkan pendidikan di Madinah lebih menitikberatkan pada pembinaan Sosial dan politik. Konsep-konsep yang telah diajarkan oleh Rasulullah, dengan harapan pola pendidikan pada masa Rasulullah sebagai solusi untuk menghadapi pendidikan Islam dimasa kini.

Beberapa penelitian relevan yaitu sebagai berikut, penelitian yang dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu konteks manajemen yang membahas mengenai lingkungan sosial, keluarga dan sekolah. Penelitian tersebut dilaksanakan pada beragam jenjang, kemudian dengan beragam latar belakang budaya. Namun hasilnya adalah lingkungan sosial, keluarga dan sekolah merupakan faktor penting dalam konsep manajemen (Rumbay dkk., 2023). Kemudian konsep serupa dikembangkan dalam perkembangan teknologi, yang dilaksanakan oleh beberapa peneliti. Kondisi lingkungan sosial, keluarga dan sekolah juga akan dipengaruhi oleh adanya teknologi yang memberikan dampak pada perkembangan manajemen (Rojak dkk., 2022).

Keterbaruan dalam penelitian ini berupaya membahas mengenai kontekstualisasi manajemen pendidikan dinilai dari sudut pandang kondisi lingkungan sosial, keluarga dan sekolah. Kemudian dikomparasikan dengan sudut pandang ajaran Islam, yang mana akan menghasilkan sebuah pembaruan kajian dengan basis studi literatur. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kontekstualisasi manajemen bisa dilaksanakan dalam beragam latar belakang yaitu kondisi lingkungan sosial, keluarga dan sekolah yang relevan dengan sudut pandang Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (library research). Penelitian pustaka memanfaatkan sumber rujukan atau teori untuk memperoleh data penelitian yang digunakan (Sugiyono, 2016). Penelitian pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan penelitian ke lapangan. Data penelitian ini menggunakan sumber utama, penelitian relevan dan Al-Quran sebagai kajian utama dalam pembahasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Konsep manajemen dari sudut pandang Al-Qur'an dan Hadits menjadi referensi dan pandangan hidup umat Islam. Pendidikan Islam yang dengan berbagai jalur, jenjang dan bentuk memerlukan manajemen yang bagus. Meskipun demikian, imej negatif dari pendidikan Islam selalu ada.

Beberapa penelitian relevan yang mengkaji kontekstualisasi manajemen bisa dilaksanakan dalam beragam latar belakang yaitu kondisi lingkungan sosial, keluarga dan sekolah, yaitu sebagai berikut:

No	Sumber	Hasil	Keterbaruan Kajian
1	Rumbay, C. A., Hutagalung, S., & Sagala, R. W. (2023). Kontekstualisasi Menuju Inkulturasi Kooperatif-Prolektif: Nilai Budaya Mapalus dan Falsafah Pemimpin Negeri di Minahasa dalam Konstruksi Manajemen Pendidikan Kristiani JURNAL TERUNA BHAKTI, 5(2), 287-301.	Pendidikan Agama Kristen (PAK) mendorong masuknya nilai agama dan budaya pada konstruksinya. Kehadiran nilai budaya masih jauh dari harapan, agama mendominasi unsur-unsur PAK. Kenyataan ini membutuhkan pola manajemen PAK yang tepat. Nilai budaya mapalus dan falsafah kepemimpinan di Minahasa merupakan bagian dari warisan leluhur yang menjanjikan. Namun pendekatan kontekstualisasi pendidikan perlu untuk membuat formula yang tepat. Sebagai hasilnya, nilai solidaritas mapalus dan komunal kepemimpinan merupakan unsur budaya yang dapat dilibatkan kedalam konstruksi PAK dengan pendekatan inkulturasi kooperatif-prolektif.	Penelitian ini membahas mengenai kontekstualisasi dalam pendidikan agama Islam.
2	Kaliangga, A., Iriani, A., & Mawardi, M. (2023). Reintegrasi dan Kontekstualisasi Kearifan Lokal Sintuwu Maroso: Upaya Menjawab Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Society 5.0. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, (2), 117-127.	Seluruh aspek kehidupan dan tingkat kehidupan terkena dampak signifikan dari dampak Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Kedua negara bagian tersebut juga berlaku untuk institusi akademik. Upaya untuk mengatasi permasalahan dan hambatan dalam pendidikan dan pembelajaran dalam penelitian ini berupaya untuk mendefinisikan teknik mengintegrasikan dan mengkontekstualisasikan kearifan lokal adat Sintuwu Maroso. Oleh karena itu, penelitian etnografi realis digunakan. Berdasarkan temuan penelitian, memasukkan dan mengontekstualisasikan nilai-nilai kearifan lokal Sintuwu Maroso akan membantu membentuk kepribadian	Penelitian ini dilaksanakan dalam sudut pandang Islam, penelitian terdahulu membahas mengenai perkembangan teknologi.

		siswa agar mampu berpikir kritis, kreatif, cerdas, dan integratif terhadap permasalahan masyarakat terkini yang muncul di era digital. Untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif di era digital, staf sekolah harus merefleksikan nilai-nilai kearifan lokal Sintuwu Maroso.	
3	Rojak, R., Sastradiharja, E. J., & Zuhri, S. (2022). Pengaruh Media Sosial dan Lingkungan Sosial Sekolah terhadap Perilaku Religius Siswa (Penelitian pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta). <i>Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam</i> , 4(02), 386-399.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji data-data empirik terkait pengaruh media dan lingkungan sosial sekolah terhadap perilaku religius siswa secara terpisah maupun simultan. Hasil dari penelitian adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan media sosial terhadap perilaku religius siswa dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,425 dan koefisien determinasi (R <sup>2</sup> ) sebesar 18.1%. Arah pengaruh ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 88,429 + 0.228 X_1$ , dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin media sosial (X <sub>1</sub> ) akan diikuti dengan kenaikan perilaku religius siswa (Y) sebesar 0,228 poin. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sosial sekolah terhadap perilaku religius siswa dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,358 dan koefisien determinasi (R <sup>2</sup> ) sebesar 12.8%. Persamaan regresi $\hat{Y} = 88,429 + 0.156 X_2$ , dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin lingkungan sosial sekolah (X <sub>2</sub> ) akan diikuti dengan kenaikan perilaku religius siswa (Y) sebesar 0,156 poin. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan media sosial dan lingkungan sosial sekolah secara simultan terhadap perilaku religius siswa. Koefisien korelasi sebesar 0,483 sedangkan koefisien determinasi sebesar 23,3%.	Penelitian ini membahas dengan studi literatur, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif.
4	Sukandar, A., Tafsir, A., & Rusmana, M. A. (2022). <i>Manajemen</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pengelolaan pendidikan akhlak siswa di SD Negeri Cingcin 02 Soreang	Kajian penelitian ini membahas

	<p>Pendidikan Akhlak Siswa SD Negeri Cingcin 02 Soreang. Jurnal Sosial dan Teknologi, 2(8), 691-699.</p>	<p>Kabupaten Bandung: a) dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan. Pelaksanaan manajemen berjalan secara terstruktur, terpadu dan normatif berdasarkan nilai-nilai Islam dan keteladanan. b) Kepala sekolah di SD Negeri Cingcin 02 Soreang Kabupaten Bandung telah melaksanakan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, motivasi, pengendalian dan evaluasi. 2) Faktor keberhasilan pendidikan akhlak siswa di SD Negeri Cingcin 02 Soreang Kabupaten Bandung tidak terlepas dari kreativitas kepala sekolah dalam mengelola pendidikan akhlak siswa di sekolah. Meskipun merupakan sekolah umum dan jumlah pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya dua jam per hari Minggu, pendidikan akhlak siswa di SD Negeri Cingcin 02 Soreang Kabupaten Bandung dapat dikatakan berhasil karena strategi yang digunakan efektif.</p>	<p>mengenai lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Penelitian terdahulu membahas mengenai pendidikan akhlak.</p>
5	<p>Dartono, D., Holimin, H., &amp; Prihantoro, D. (2021, December). Pendidikan Nasionalisme di Era Society 5.0.: Revitalisasi Peran Keluarga dan Masyarakat. In Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO) (Vol. 3, pp. 291-302).</p>	<p>Di Era Society 5.0, saat ancaman terhadap eksistensi negara bangsa menjadi semakin kompleks, nasionalisme Indonesia menunjukkan adanya kemunduran. Terdegradasinya peran keluarga dan masyarakat berdampak pada peran pendidikan yang hingga saat ini dinilai kurang efektif. Penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut; (1) Konstruksi nasionalisme Indonesia dibangun di atas landasan kuat persepsi dan keyakinan terhadap kolonialisme sebagai ancaman eksternal (musuh bersama) terhadap eksistensi negara-bangsa yang terus mendominasi perjalanan kehidupan berbangsa hingga Era Kemasyarakatan. 5.0, (2) peran kesatuan nasib (chiksalgemeinschaft) cenderung</p>	<p>Penelitian ini dilaksanakan dalam sudut pandang Islam, penelitian terdahulu membahas mengenai perkembangan teknologi.</p>



	<p>stagnan seiring dengan semakin melebarnya berbagai kesenjangan dalam kehidupan berbangsa. Peran pendidikan pun semakin menurun seiring dengan menurunnya peran keluarga dan masyarakat, (3) pemberdayaan kembali peran keluarga dan masyarakat sangat vital guna membangun persepsi dan keyakinan yang kuat seluruh elemen masyarakat dalam memahami pendidikan. kontra keyakinan ideologi Pancasila, membanjirnya produk luar negeri, dan lain-lain sebagai ancaman. musuh) seiring dengan keberadaan negara bangsa. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan memberdayakan peran Desa (Kelurahan) untuk lebih menjamin proses sosialisasi dan internalisasi, termasuk mengoptimalkan penggunaan dana desa untuk mendukung pelaksanaan operasionalnya.</p>	
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Meskipun, al-Qur'an dan Hadis Nabi memang tidak menyebutkan hal-hal yang berhubungan dengan manajemen secara rinci. Tetapi manajemen yang barubaru ini menjadi disiplin ilmu, pokok-pokoknya telah tercantum dalam al-Qur'an dan Hadis Nabi seperti perencanaan, pola kepemimpinan yang berkaitan dengan kehidupan organisasi, pelaksanaan dan evaluasi (Priyatna, 2017). Manajemen pendidikan memiliki arti penting yang sangat besar dalam konteks pembangunan sosial, ekonomi, dan intelektual suatu masyarakat.

Salah satunya tertuang dalam Surat An-Nahl Ayat 89, yaitu sebagai berikut:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ ۖ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: (Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

Kemudian dalam ayat lainnya, sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11, yaitu sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ  
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Ini menjelaskan bahwa Al-Quran menjadi salah satu pedoman yang ilmiah untuk dijadikan sumber utama dalam mengaktualisasikan manajemen pendidikan. Di bawah ini, terdapat sepuluh aspek penting manajemen pendidikan:

**Meningkatkan Kualitas Pendidikan:** Manajemen pendidikan membantu dalam pengembangan strategi dan rencana untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini mencakup perencanaan kurikulum yang efektif, metode pengajaran yang inovatif, serta peningkatan terus-menerus dalam pemahaman dan keterampilan guru.

**Meningkatkan Akses Pendidikan:** Melalui manajemen pendidikan yang baik, upaya dapat dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, termasuk yang kurang mampu, difabel, atau berkebutuhan khusus. Ini membantu dalam memerangi ketidaksetaraan dalam pendidikan.

**Mengelola Sumber Daya:** Manajemen pendidikan membantu dalam mengelola sumber daya yang terbatas secara efisien, termasuk anggaran, sarana fisik, buku teks, dan sumber daya manusia. Ini penting agar sumber daya tersebut digunakan secara optimal untuk meningkatkan hasil pendidikan.

**Peningkatan Kinerja Sekolah:** Dengan manajemen pendidikan yang baik, sekolah dapat berfungsi lebih efektif dan efisien. Guru dan staf sekolah dapat diberdayakan untuk meningkatkan kinerja mereka, yang berdampak positif pada pencapaian siswa.

**Meningkatkan Pemahaman Stakeholder:** Manajemen pendidikan juga melibatkan komunikasi yang baik dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan, termasuk orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Ini membantu dalam membangun dukungan untuk pendidikan dan mendapatkan masukan yang berharga.

**Pemberdayaan Guru:** Guru adalah aset terpenting dalam pendidikan. Manajemen pendidikan yang baik mencakup pelatihan yang berkualitas, dukungan

profesional, dan insentif yang mendorong guru untuk berkembang dan memberikan pengajaran terbaik kepada siswa.

**Inovasi Pendidikan:** Manajemen pendidikan memfasilitasi pengembangan dan penerapan inovasi dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, pendidikan dapat terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan masyarakat yang berubah.

**Evaluasi Kinerja:** Manajemen pendidikan menyediakan kerangka kerja untuk mengevaluasi kinerja sekolah, guru, dan siswa. Ini membantu dalam mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan mengukur pencapaian tujuan pendidikan.

**Pendidikan Karakter dan Tanggung Jawab Sosial:** Manajemen pendidikan juga berperan dalam mengembangkan karakter dan tanggung jawab sosial siswa. Ini mencakup nilai-nilai seperti integritas, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan.

**Peningkatan Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi:** Akhirnya, pendidikan yang baik, yang didukung oleh manajemen pendidikan yang efektif, dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Siswa yang terampil dan berpengetahuan tinggi cenderung memiliki peluang pekerjaan yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kondisi ekonomi secara keseluruhan.

Dalam rangka mencapai potensi penuh suatu masyarakat, manajemen pendidikan harus dilihat sebagai investasi penting yang membentuk masa depan generasi muda dan memajukan negara secara keseluruhan. Dengan manajemen pendidikan yang efektif, kita dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan mendorong perkembangan positif di semua tingkatan masyarakat.

## **Manajemen Pendidikan Lingkup Sekolah**

Konsep manajemen dalam konteks sekolah sangat penting, karena bisa menjadi salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Perencanaan dalam manajemen sekolah melibatkan penetapan tujuan pendidikan, pengembangan kurikulum, dan perencanaan kegiatan pembelajaran. Organisasi mencakup pengaturan sumber daya fisik, personel, dan administrasi sekolah agar berjalan efisien. Pengarahan dalam manajemen sekolah melibatkan kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru dan staf, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif (Rumbay dkk., 2023).

Pengendalian sangat penting dalam mengukur kinerja siswa, mengevaluasi efektivitas pengajaran, dan mengidentifikasi area perbaikan. Selain itu, manajemen sumber daya manusia dalam konteks pendidikan melibatkan rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan guru. Kualitas pendidikan adalah tujuan utama, dengan fokus pada meningkatkan pembelajaran siswa. Selain itu, etika dan tanggung jawab sosial juga harus diperhatikan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, aman, dan beretika. Semua konsep ini berperan penting dalam mengelola sekolah dengan

baik dan memberikan pendidikan yang bermutu kepada para siswa. Pengaturan dan penataan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan proses didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik (Rais, 2019).

Salah satu yang paling populer pada jenjang pendidikan sekolah yaitu manajemen berbasis sekolah (MBS). Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan kurikulum. Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun kurikulum lokal yang di wujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan kurikulum nasional (Rojak dkk., 2022). Selain istilah MBS, juga penting kemudian dikembangkan mengenai anajemen tenaga pendidikan. Ini dilaksanakan sebagai upaya atau bertujuan untuk mendayagunakan tengah pendidikan secara efektif dan efesien, namun dalm kondisi yang menyenangkan manajemen tenaga pendidikan (guru dan personil) mencakup: a) perencanaan pegawai, b) pengadaan pegawai, c) pembinaan dan pengembangan pegawai, d) promosi dan nutrisi pegawai, e) kompensasi pegawai, dan f) penilaian pegawai.

### **Manajemen Pendidikan Lingkup Keluarga**

Konsep manajemen yang sejalan dalam pendidikan keluarga adalah kunci untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara positif. Perencanaan dalam pendidikan keluarga melibatkan penetapan nilai-nilai, tujuan, dan ekspektasi keluarga terhadap anak-anak mereka (Sukandar dkk., 2022). Organisasi melibatkan pembagian tugas, tanggung jawab, dan waktu di antara anggota keluarga untuk memastikan bahwa aspek-aspek penting seperti pendidikan, kebersihan, dan kesehatan terkelola dengan baik. Pengarahan dalam manajemen keluarga mencakup komunikasi yang efektif, pemecahan konflik, dan pengembangan keterampilan komunikasi emosional (Dartono dkk., 2021).

Pengendalian dalam pendidikan keluarga melibatkan pemantauan perkembangan anak, evaluasi keberhasilan metode pendidikan, serta penyesuaian strategi pendidikan sesuai kebutuhan anak. Pemanfaatan sumber daya manusia dalam keluarga mencakup peran orang tua sebagai model peran, guru, dan pengasuh. Kualitas dalam pendidikan keluarga mencakup upaya untuk menciptakan lingkungan yang aman, penuh cinta, dan mendukung pertumbuhan positif anak. Etika dan tanggung jawab sosial dalam manajemen keluarga mengacu pada pengembangan anak-anak yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai moral, sosial, dan etika (Rojak dkk., 2022). Dengan menerapkan konsep-konsep manajemen ini, keluarga dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam pendidikan dan perkembangan anak-anak mereka.

## **Manajemen Pendidikan Lingkup Sosial Masyarakat**

Konsep manajemen pendidikan dalam lingkungan sosial adalah landasan penting dalam memastikan pendidikan yang bermutu dan inklusif bagi semua individu dalam masyarakat (Syaipudin & Awwalin, 2021). Pertama, perencanaan dalam manajemen pendidikan sosial melibatkan kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan kelompok masyarakat. Hal ini mencakup penetapan tujuan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan sosial, analisis masalah pendidikan, dan perencanaan program pendidikan yang sesuai dengan konteks sosial yang ada.

Kedua, organisasi dalam manajemen pendidikan sosial berkaitan dengan struktur dan tata kelola lembaga pendidikan. Ini mencakup penentuan peran dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam lingkungan pendidikan, pengaturan sumber daya, serta pembentukan kebijakan pendidikan yang mempromosikan inklusivitas dan kesetaraan. Organisasi yang baik dapat memastikan akses pendidikan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat.

Ketiga, pengarahannya dalam manajemen pendidikan sosial melibatkan peran pemimpin pendidikan dalam memotivasi para pendidik dan menggerakkan masyarakat untuk mendukung pendidikan. Pemimpin pendidikan harus menjadi agen perubahan positif dalam lingkungan sosial dan berperan dalam mengembangkan budaya pembelajaran yang berkelanjutan.

Keempat, pengendalian dalam manajemen pendidikan sosial adalah proses pemantauan dan evaluasi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Evaluasi kinerja pendidikan dan efektivitas program membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan peningkatan terus-menerus.

Manajemen pendidikan sosial harus mencakup aspek-etika dan tanggung jawab sosial yang kuat. Hal ini mencakup kebijakan yang adil, inklusif, dan beretika dalam pendidikan, serta memastikan bahwa pendidikan mendukung perkembangan sosial yang positif dan tanggung jawab sosial yang lebih luas dalam masyarakat (Kaliangga dkk., 2023). Dalam keseluruhan, manajemen pendidikan dalam lingkungan sosial adalah kunci untuk menciptakan sistem pendidikan yang merangsang pertumbuhan positif, membangun kesetaraan, dan mendorong integrasi sosial yang sehat di masyarakat. Dengan menerapkan konsep-konsep ini, pendidikan dapat menjadi alat yang kuat dalam memajukan kesejahteraan sosial dan ekonomi suatu negara.

## **KESIMPULAN**

Keimpulan dalam kajian ini adalah terdapat 3 aspek manajemen penting yang harus dilaksanakan pada jenjang pendidikan. Pertama berhubungan dengan manajemen pendidikan lingkup sekolah, yaitu konsep manajemen dalam konteks sekolah sangat penting, karena bisa menjadi salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Perencanaan dalam manajemen sekolah

melibatkan penetapan tujuan pendidikan, pengembangan kurikulum, dan perencanaan kegiatan pembelajaran. Organisasi mencakup pengaturan sumber daya fisik, personel, dan administrasi sekolah agar berjalan efisien. Kedua, membahas mengenai manajemen pendidikan lingkup keluarga, ini merupakan konsep manajemen yang sejalan dalam pendidikan keluarga adalah kunci untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara positif. Ketiga, yaitu manajemen pendidikan lingkup sosial masyarakat merupakan landasan penting dalam memastikan pendidikan yang bermutu dan inklusif bagi semua individu dalam masyarakat. Perencanaan dalam manajemen pendidikan sosial melibatkan kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan kelompok masyarakat. Hal ini mencakup penetapan tujuan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan sosial, analisis masalah pendidikan, dan perencanaan program pendidikan yang sesuai dengan konteks sosial yang ada.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dartono, D., Holimin, H., & Prihantoro, D. (2021). Pendidikan Nasionalisme di Era Society 5.0.: Revitalisasi Peran Keluarga dan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO)*, 3, 291–302. <https://doi.org/10.54706/senastindo.v3.2021.142>
- Huda, N. (2017). MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- Jaya, W. S. (2021). Kinerja Guru Ditinjau dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1738>
- Kaliongga, A., Iriani, A., & Mawardi, M. (2023). Reintegrasi dan Kontekstualisasi Kearifan Lokal Sintuwu Maroso: Upaya Menjawab Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Society 5.0. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2, Article 2. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p117-127>
- Priyatna, M. (2017). MANAJEMEN PENGEMBANGAN SDM PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), Article 09. <https://doi.org/10.30868/ei.v5i09.87>
- Rahman, Y. A. (2020). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA. *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), Article 2. <https://jurnal.stitalishlahbondowoso.ac.id/index.php/tsaqofah/article/view/84>
- Rais, W. (2019, Maret 5). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONSEP MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DENGAN SEKOLAH* [MPRA Paper]. <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/93964/>
- Rojak, R., Sastradiharja, E. J., & Zuhri, S. (2022). PENGARUH MEDIA SOSIAL DAN LINGKUNGAN SOSIAL SEKOLAH TERHADAP PERILAKU RELIGIUS SISWA (PENELITIAN PADA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 17 JAKARTA).

- Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(02), Article 02. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v4i02.295>
- Rumbay, C. A., Hutagalung, S., & Sagala, R. W. (2023). Kontekstualisasi Menuju Inkulturasi Koperatif-Prolektif: Nilai Budaya Mapalus dan Falsafah Pemimpin Negeri di Minahasa dalam Konstruksi Manajemen Pendidikan Kristiani. *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.47131/jtb.v5i2.166>
- Sahidillah, M. W. (2019). Whatsapp sebagai Media Literasi Digital Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 3(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukandar, A., Tafsir, A., & Rusmana, M. A. (2022). Manajemen Pendidikan Akhlak Siswa SD Negeri Cingcin 02 Soreang. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(8), Article 8. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i8.400>
- Syaipudin, L. (2023). Teacher Learning Strategies In Shaping Student Character In Islamic Cultural History Lessons At SMP 45 Latukan Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(02), Article 02.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2021). The Learning Routines for SD/MI Level in terms of the Impact Covid-19 Pandemic (Case study at MI Al-Muhajarin Latukan Karanggeneng Lamongan). *Edukasi: Journal of Educational Research*, 1(1), Article 1.
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi lembaga pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2).